Abstrak : Jurnal Kajian Ilmu Seni,Media dan Desain
Volume. 1, No.4 Juli 2024
e- ISSN: 3032-1670; p- ISSN: 3032-2456, Hal 11-24
DOI : https://doi.org/10.62383/abstrak.v1i4.176

Peranan Sanggar Seni Sighe Setangkai Dalam Pengembangan Seni Tari Daerah Empat Lawang

Rosa Antili
Program Studi Pendidikan Seni Pertujukan Universitas PGRI Palembang

Efita Elvandari
Program Studi Pendidikan Seni Pertujukan Universitas PGRI Palembang

Dedy Firmansyah
Program Studi Pendidikan Seni Pertujukan Universitas PGRI Palembang

Alamat: Jln A.Yani Lrg Gotong royong 9/10 ulu Plaju Palembang
Korespondensi penulis: rosaantili62068@gmail.com

ABSTRACT. *This research aims to determine and describe the role of the Sighe Setangkai Art Studio in the development of dance arts in the Empat Lawang area, especially traditional dance and creative dance in Empat Lawang Regency. This research uses a qualitative descriptive approach, while data collection is carried out using observation, interviews and documentation techniques. Data analysis in writing research results consists of three stages, namely: data reduction, data presentation, and conclusions. Checking the validity of the data using source triangulation techniques. The results of the research show that Sanggar Sighe Setangkai has a role in the development of dance in Empat Lawang Regency. The role of the Sighe Setangkai Studio in the development of dance in Empat Lawang Regency is carried out through studio activities related to dance production, training and performance activities. The role of Sanggar Sighe Setangkai in qualitative dance development can be seen from dance production activities. The role of Sanggar Sighe Setangkai in quantitative dance development can be seen from training activities and dance performances.*

Keywords: *Roleof Work Program, Development, Sighe Setangkai Studio*

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan peranan Sanggar Seni Sighe Setangkai Dalam Pengembangan Seni Tari Daerah Empat Lawang khususnya tari tradisional dan tari kreasi di Kabupaten Empat Lawang. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, sedangkan Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis Data dalam penulisan hasil penelitian terdiri dari tiga tahap, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi sumber.Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sanggar Sighe Setangkai memiliki peranan terhadap pengembangan tari di Kabupaten Empat Lawang. Peranan Sanggar Sighe Setangkai terhadap pengembangan Tari di Kabupaten Empat Lawang dilakukan melalui aktivitas sanggar yang terkait dengan kegiatan Penggarapan, pelatihan, dan pementasantari. Peranan Sanggar Sighe Setangkai terhadap Pengembangan tari secara kualitatif dapat dilihat dari kegiatan penggarapan tari. Peranan Sanggar Sighe Setangkai terhadap pengembangan tari secara kuantitatif dapat dilihat dari kegiatan Pelatihan dan pementasan tari.

Kata Kunci: Peranan Program Kerja, Pengembangan, Sanggar Sighe Setangkai

Received: Mei 21, 2024; Accepted: Juni 20, 2024; Published: Juli 31,2024
* Rosa Antili, *rosaantili62068@gmail.com*

LATAR BELAKANG

Seni adalah ungkapan perasaan seseorang yang dituangkan melalui karya- karya seperti seni musik dengan cara merangkai kata-kata dan nada, seni tari melalui gerak-gerak terstruktur dan memiliki makna tertentu. Tari sebagaiekspresi estetika manusia merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia dalam masyarakat yang bermakna (Hadi, 2007, h.13). Keindahan tari tidak hanya terletak pada keselarasan gerak tubuh dalam ruang yang diiringi musik tertentu, namun segala bentuk ekspresi harus mengandung makna dari tarian yang dibawakan.(Hadi, 2007, h.13).

Tari berfungsi sebagai media ekspresi, berpikir kreatif, pengembanganbakat, dan komunikasi. Tari mempunyai arti penting dalam kehidupan manusia karena memberikan berbagai manfaat seperti hiburan dan sarana komunikasi. Kedudukan ini memungkinkan tari hidup,tumbuh dan berkembang selaras dengan perkembangan kebudayaan manusia selama berabad-abad. Dengan kata lain, perkembangan dan perubahan tari terutama ditentukan oleh kepentingan dan kebutuhan masyarakat pendukungnya (Jazuli, 2008, h.1).

Seni mempunyai peran multidimensi, multibahasa, dan multikultural. Multidimensi mengembangkan kemampuan seperti persepsi, pengetahuan, pemahaman, analisis, evaluasi, penghayatan, dan produktivitas sekaligus menyeimbangkan fungsi otakkanan dan kiri melalui perpaduan unsur logika, etikamotorik, dan estetika yang harmonis.Multilingualisme adalah pengembangan kemampuan untuk mengekspresikan diri dengan cara dan media yang berbeda: gambar, suara, gerakan, peran, dan berbagai kombinasinya.Hakikat multikulturalisme adalah seni sebagai wujud membangun rasa hormat, toleransi, demokrasi, kesopanan, dan kemampuan berfungsi dalam masyarakat dan budaya yang majemuk, mengedepankan keberagaman budaya Indonesia dan asing. (Depdiknas, 2003, h.1).

Berdasarkan observasi di sanggar salah satu sanggar di kabupaten Empat Lawang yang masih aktif dalam pelatihan seni (tari), adalah Sanggar Seni Sighe Setangkai. Sanggar tari Sighe Setangkai yang ada di kabupaten Empat Lawang,sudah cukup banyak menghasilkan karya-karya sebagai bentuk ekspresi manusia atau masyarakat Empat Lawang dalam melestarikan keberagamanbudaya Empat Lawang.Sanggar ini didirikan oleh Bapak Heri Yanto dan Bapak Uci Susanto pada 29 Januari 2019 di Desa Bayau Kecamatan Pendopo yang juga merupakan Alumni Universitas PGRI Palembang, hasil karya sanggar ini antara lain: Tari Kujor Benyawo dan Tari Ngampagh Kawo.

Sanggar seni Sighe Setangkai dikenal masyarakat atas prestasinya dan peranannya dalam mengembangkan tari tradisional maupun tari kreasi daerah Empat Lawang. Tidak sedikit penghargaan yang telah diraih, baik dari tingkat daerah maupun nasional.Tahun 2019

Juara 3 Festival Saling Keruani Sangi Kerawati (Tari Ngersayo), Tari Berburu juara 1 Saling Keruani Sangi Kerawati 2020, Juara 2 Tari Maksumay Festival Saling Keruani Sangi Kerawati 2023, Tari Kuntau dan Tari Kujor Benyawo Persembahan Festival Sriwijaya 2022, Tari Ngampagh Kawo Festival Rentak Batanghari Sembilan 2021.

Peranan dari Sanggar Sighe Setangkai ini adalah seperti : Memiliki karya tari tersendiri, anak-anak disanggar tersebut bisa dikatakan hampir semua anak memang bisa menari, dan yang terakhir sanggar ini memiliki prestasi baik didaerah sendiri maupun diluar daerah.

KAJIAN TEORITIS

Peran

Peran merupakan aspek dinamis dari jabatan/status. Masyarakat dikatakan berperan ketika menjalankanhak dan tanggung jawab sesuai dengan kedudukan dan statusnya (Soekanto, 2013, h.212).

Menurut (Barbara, 2008, h.1) Peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan orang lain dari seseorang, bergantung pada posisinya dalam sistem. Peran dipengaruhi oleh kondisi sosial internal dan eksternal dan bersifat stabil. Peran adalah suatu bentuk perilaku yang diharapkan dari seseorang dalam situasi sosial tertentu. Peran adalah deskripsi sosial tentang siapa kita dan kita siapa.

Sedangkan menurut (Merton, 2007, h.67) peranan diartikan sebagai pola perilaku yang diharapkan masyaraakat dari orang-orang dengan status tertentu. Kumpulan disebut dengan setperan.oleh karena itu, peran juga diartikan sebagai hubungan keutuhan antar manusia berdasarkan peran yang mereka tempati dalam kedudukannya di masyarakat .

Dougherty & Pritchard (dalam Bauer, 2003, h.55) Teori peran ini memberikan kerangka konseptual untuk mempelajari perilaku dalam organisasi. Mereka menyatakan bahwa peran adalah “pola pengembangan produk, bukan perilakuatau perilaku”. (Ahmadi,1982) Peran adalah suatu kompleks harapan manusia tentang bagaimana orang berperilaku dan harus bertindak dalam situasi tertentu berdasarkan status dan peran sosialnya.

Menurut (Soekanto, 2002, h.243), Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan(status). Ketika seseorang menjalankan hak dan tanggung jawab sesuai dengan kedudukannya, maka ia sedang menjalankan suatu peran. Dari penjelasan diatas kita dapat melihat lebih jauh pendapat mengenai peran yang telah ditentukan, yang disebut dengan peran normatif. Sebagai peranan normatif yang berkaitan dengan tugas dan tugas jasa

angkutan dalam penegakan hukum, yang dimaksud dengan penegakkan hukum secara penuh, yaitu penegakkan hukum secara utuh(Soekanto,1987, h.220).

Sanggar Seni Sighe Setangkai

Sanggar Seni Sighe Setangkai didirikan pada 29 Januari 2019 oleh Bapak Heri Yanto dan Bapak Uci Susanto yang terletak di Desa Bayau Kecamatan Pendopo Kabupaten Empat Lawang. Hasil karya sanggar ini antara lain: Tari Kujor Benyawo dan Tari Ngampagh Kawo.

Tari Kujor Benyawo diambil dari kepercayaan masyarakat PendopoLintang. Kujor atau biasa disebut tombak yang didalamnya ada isi (supranatural) biasanya kujor diritualkan terlebih dahulu dan dimasukkan roh yang diyakini bisa melindungi orang didalam rumah, Kujor biasanya bergerak sendiri dan menimbulkan suara apabila ada orang yang ingin jahat dirumah yang bersangkutan. Jumlah penari dalam tarian ini biasanya ganjil 5/7 penari wanita memakai kostum kebaya panjang khas lintang dengan celana,yang laki-laki memakai baju telok belanga dengan celana juga. Properti yang digunakan dalam tarian ini adalah kujor atau keris yang dibalut dengan kain putih beserta topeng harimau.

Tari Ngampagh Kawo atau disebut menjemur kopi yang menceritakan tentang aktivitas masyarakat lintang di Empat Lawang dalam mengolah kopi dari tahap penjemuran hingga menjadi robusta yang dapat dijual. Jumlah penari dalam tarian ini ganjil juga 5/7 akan tetapi tarian ini beda dengan tarian kujor tadi, tarian ini dikhususkan untuk laki-laki. Kostum yang digunakan adalah baju telok belago dan celana singkat bekawan rumpak. Properti yang digunakan yakni tulak baro dan keranjang.

Persamaan

Dalam penelitian ini dan penelitian saat ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dan pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi,wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam penulisan penelitian terdiri dari tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi sumber.

Perbedaan

Peranan Sanggar Tari Kaloka terhadap perkembangan tari secara kualitatif dapat dilihat dari kegiatan penggarapan tari saja. Di penelitian ini pengembangan dilihat dari berbagai proses dari proses penggarapan,pelatihan, dan pementasan tari. **Mica Paramita**,**Darmawati,** 2020, dengan judul Pengembangan Tari Lamang Di Sanggar Bidodari Kanagarian Koto Gadang Guguak Kabupaten Solok, dalam Student Scientific Creativity

Journal tahun 2023 volume 1.Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan, mendeskripsikan dan menganalis tentang Pengembangan Tari Lamang Di Sanggar Bidodari Kanagarian Koto Gadang Guguak Kabupaten Solok

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Sanggar Seni Sighe Setangkai yang terletak di Jalan Lintas Pagaralam Pendopo Desa Bayau dekat simpang SD NEGERI 6 Kecamatan Pendopo, Kabupaten Empat Lawang. Alasan memilih sanggar seni Sighe Setangkai karenatempat tersebut termasuk sanggaryang cukup eksis cukup terkenal di Kecamatan Pendopo. Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan April dan Mei 2024.Selama 7 Pertemuan

Waktu pelaksanaan penelitian

Pertemuan	Tanggal/Bulan/Tahun	Waktu	Tempat
1.	15 April 2024	13.00	Sanggar Sighe Setangkai
2.	16 April 2024	13.00	Sanggar Sighe Setangkai
3.	8 Mei 2024	14.00	Sanggar Sighe Setangkai
4.	15 Mei 2024	14.00	Rumah Pemilik Sanggar
5.	16 Mei 2024	13.30	Rumah Pemilik Sanggar
6.	22 Mei 2024	14.00	Rumah Pemilik Sanggar
7.	23 Mei 2024	13.00	Rumah Pemilik Sanggar

METODE PENELITIAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian merupakan rangkuman atau jawaban atas pertanyaan penelitian yang dilakukan, beserta uraian dan pembahasan selanjutnya mengenai penelitian dan hasil yang dicapai

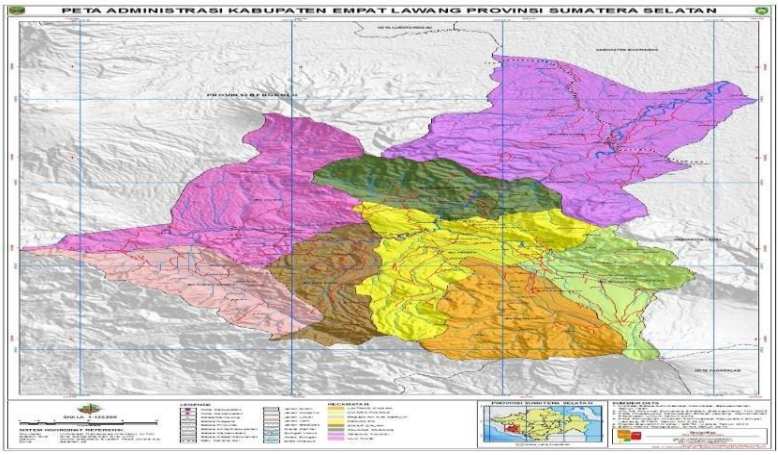

Gambar Peta Kabupaten Empat Lawang

Deskripsi Lokasi Penelitian

Berdasarkan (Makalah Kebudayaan Empat Lawang, 2011, h. 1), Pada tanggal 20 April 2007 Empat lawang resmi dilantik menjadi Kabupaten oleh Menteri dalam negeri Ad Interim Widodo As, setelah penantian selama empat tahun, sejak tahun 2004. Empat lawang resmi menjadi Kabupaten ke 15 yang dekat dari kabupaten Lahat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kabupaten Empat Lawang berasal dari sebagian wilayah Kabupaten Lahat yang terdiri atas cakupan wilayah:

a. Kecamatan Pasemah Air Keruh;
b. Kecamatan Ulu Musi
c. Kecamatan Talang Padang
d. Kecamatan Tebing Tinggi
e. KecamatanPendopo
f. Kecamatan Muara Pinang dan
g. Kecamatan Lintang Kanan.

Dengan terbentuknya Kabupaten Empat Lawang sebagai daerah otonom,maka Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan wajib mendukung dan memfasilitasi terbentuknya dewan perwakilan rakyat daerah dan organisasi daerah yang berdaya guna dan efektif sesuaikebutuhan dan kemampuan Memfasilitasi perpindahan personel,aset dan dokumen dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan daerah untuk meningkatkan pelayanan publik dan mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Empat Lawang.

Letak Pusat Kegiatan Sanggar Sighe Setangkai

Berdasarkan wawancara (Uci Susanto 17 Mei 2024) Kegiatan tari sanggar seni Sighe Setangkai berpusat langsung di sanggar pribadi bapak Heri Yanto dan Uchi Susanto yang berada tepat di rumah pribadi pemilik sanggar yang berlokasi di Jalan Lintas Pendopo Dekat Simpang SD Negeri 6 Bayau Desa Bayau Kecamatan Pendopo Kabupaten Empat Lawang. Sanggar merupakan tempat berlangsungnya kegiatan latihan tari. Letaknya sangat strategis, dekat denganJalan Lintas dimana sanggar berada dipinggir jalan dan mudah diakses melalui berbagai mode transportasi.

Area kegiatan Sanggar Seni Sighe Setangkai terdiri dari beberapa ruangan, antara lain ruang utama tempat berlangsungnya proses latihan tari, ruang kostum, ruang tatarias, serta ruang kostum dan alat peraga.

Gambar.Rumah Pemilik Sanggar Sighe Setangkai Bapak Uci Susanto

Kondisi lingkungan Sanggar Seni Sighe Setangkai asri dan sejuk karena desa ini juga dekat dengan persawahan. Fasilitas latihan tari berukuran 3x5 meter ini berlantai keramik putih dan beratap genteng.Interior ruang latihan terdiri dari ruang depan dan ruang tengah berpintu kayu,serta dilengkapi dengan lemari pakaian untuk memudahkan latihan menari**.**

Gambar Sanggar Sighe Setangkai Tempat Pusat Kegiatan

Sejarah Berdirinya Sanggar Sighe Setangkai

Sanggar Sighe Setangkai berdiri pada tahun 2019. Sanggar Sighe Setangkai ini didirikan oleh bapak Heri Yanto, beliau merupakan seniman yang juga merupakan alumni Universitas PGRI Palembang, yang sering dikirim mewakili daerah,kabupaten atau kota. Bapak Heri Yanto sudah menghasilkan karya sendiri seperti tari-tarian yang telah diakui di kabupaten Empat Lawang.

Sanggar ini dikenal luas atas prestasi dan perannya dalam pengembangan tari tradisional dan kreasi di kawasan Empat Lawang. Ia telah memenangkan banyak penghargaan regional dan nasional Tahun 2021 Tari Ngampagh Kawo Festival Rentak Batanghari Sembilan,2022 Tari Kujor Benyawo Festival Sriwijaya, 2023 Juara 2 Festival Saling Keruani Sangi Kerawati Tari Maksumay dan lainnya.

Gambar Pagelaran Seni Budaya Kabupaten Empat Lawang

Kondisi Perkembangan Taridi Kecamatan Pendopo

Berikut wawancara penulis bersama bapak Heri Yanto selaku ketua sanggar Sighe Setangkai serta instruktur pelatih tari di Sanggar Sighe Setangkai, bagaimana perkembangan tari kreasi di kecamatan Pendopo sebelum dan sesudah ada sanggar Sighe Setangkai? Berikut jawabannya :

"Kurangnya kesadaran dan minat masyarakat disebabkan kurangnya forum,ruang,informasi dan fasilitas yang memadai untuk melakukan kegiatan seni seperti tari, sehingga menyebabkan anak tidak menikmati seni di kawasan Empat Lawang. Beliau juga mengatakan bahwa masih belum ada sanggar ternama dikawasan Empat Lawang.

"sehingga pada waktu itu bapak Heri Yanto selaku pendiri sanggar mencoba memikirkan bagaimana cara agar tarian-tarian di Empat Lawang maju dan dikenal orang banyak, sehingga dibuatlah sanggar Sighe setangkai di Kecamatan Pendopo ini agar tarian-tarian tetap lestari".

"Seiring berjalannya waktu bermunculan sanggar seni seperti sanggar Sighe Setangkai di kabupaten Empat Lawang. Perkembangan seni tari berjalan maksimal karena banyak generasi muda di Pendopo yang berminat menjadi anggota kesenian tersebut, bahkan hampir 90% dari anggotanya adalah warga sekitar Kecamatan Pendopo, Kabupaten Empat Lawang.*"* (Hasil wawancara 17Mei 2024)

Analisis Data Penelitian

Program Kerja sanggar seni Sighe Setangkai terbagi menjadi 2 bidang yaitu program jangka pendek dan program jangka panjang. Dibawah inia dalah program kerja Sanggar Seni Sighe Setangkai

1. Program Kerja Jangka Pendek

   Program kerja jangka pendek merupakan program kerja rutin yang dilakukan setiap minggu dalam kepengurusan sanggar seni Sighe Setangkai. Berikut program kerja jangka pendek sanggar Sighe Setangkai Pelatihan Reguler diadakan setiap hari Kamis mulai pukul 14.00 hingga 17.00 untuk semua anggota, apapun gelarnya.Kecuali ada kompetisi atau festival, jadwal latihan harian saya semakin ketat setiap minggunya

   Aksesoris Dicek untuk memastikan peralatan yang masuk dan keluar gudang berfungsi dengan baik.Pendekatan yang digunakan adalah mempublikasikan alat sesuai dengan kepentingannya. Dan setelah selesai berlatih, cuci hingga bersih dan pasang kembali. Evaluasi Setelah latihan, semua orang berkumpul di ruangan dan mengevaluasi hasil latihan. Penilaian meliputi kehadiran, pengembangan

keterampilan, dan pembacaan program pelatihan hari berikutnya. Penilaian ini akan menunjukkan kemajuan Anda selama pelatihan. Evaluasi akan dipimpin oleh pelatih.

2. Program Kerja Jangka Panjang

   Program kerja jangka panjang adalah program kerja yang dilaksanakan 1 tahun sekali. Berikut adalah program kerja jangka panjang sanggar Sighe Setangkai : Ada beberapa persyaratan keanggotaan mengenai rekrutmen atau keanggotaan baru :

   1. Warga Negara Indonesia yang memiliki bakat seni, khususnya yangtinggal di Kabupaten Empat Lawang, akan bekerja sama dengan sepenuh hati demi kelancaran operasional. Pengoperasian dan Keberlanjutan Sanggar Seni Sighe Setangkai.
   2. Jangan sekali-kali memasuki organisasi apapun yang dilarang langsung atau tidak langsung oleh pemerintah
   3. Kesediaan untuk mentaati peraturan yang telah ditetapkan atau ditetapkan oleh manajemen.

Setelah diumum kan sebagai anggota baru Sanggar Seni Sighe Setangkai, seorang anggota mempunyai hak dan kewajiban sebagai berikut:

1. Setiap anggota berhak memilih dalam rapat umum dan hanya mempunyai satu suara, mewakili anggota lainnya
2. Setiap anggota memberikan dukungan emosional dan material dengan kemampuan terbaiknya demi kelancaran sanggar
3. Setiap anggota wajib menjunjung tinggi kehormatan dan harkat dan martabat Sanggar Seni Sighe Setangkai.

Berpartisipasi dalam festival ditingkat kecamatan, kabupaten, dan kota/negara. Bertujuan untuk mengembangkan dan melatih anggota sanggar agar lebih kreatif danpercaya diri.Kerjasama dengan sanggar seni lain bertujuan untuk memupuk kerja sama tim sekaligus berbagi ilmu dengan seniman luar lainnya, sehingga memberikan inovasi baru bagi sanggar dan anggota sanggar

Pembahasan

Berdasarkan konsep Barbara peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan orang lain dari seseorang tergantung posisinya dalam sistem. Peran dipengaruhi oleh kondisi sosial internal dan eksternal dan bersifat stabil. Peran adalah suatu bentuk perilaku yang diharapkan dari seseorang dalam situasi sosial tertentu. Peran adalah deskripsi sosial tentang siapa kita dan kita siapa.

Berdasarkan teori peran Barbara yang telah dijelaskan diatas, peneliti dapat menemukan peran tahapan penggarapan dalam pengembangan tari. Hal terpenting dalam proses pengembangan tari kreatif adalah prosespengasuhan. Pelaku yang berperan dalam tahap pengembangan program kerja Sanggar Sighe Setangkai adalah Bapak Heri Yanto dan Bapak Uci Susanto, Ketua dan Wakil Ketua Sanggar Sighe Setangka

Peran ketua umum dalam proses pengembangan ini adalah bersama- sama merumuskan dan menetapkan tujuan yang ingin dicapai, menciptakan gerak-gerik agar perubahan gerak tari terjadi dengan indah, menyusun dan mengurutkansetiap gerak tari,dan melaksanakan. Kegiatan Sighe Setangkai berdasarkan apa yang disediakan oleh sanggar direncanakan sebagai bagian dari program kerja yang telah disepakati.Tahapan perkembangan tari daerah Empat Lawang sangatlah penting. Fase pengembangan dapat memberikan gambaran tentang langkah dan metode yang diperlukan untuk mencapai tujuan Anda.

P.Siagiaan(2012:254), dinyatakan bahwa pengembangan mencakup kesempatan belajar yang bertujuan untuk lebih meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk pekerjaan yang dilakukan. Pembangunan lebih bersifat jangka panjang. Selain itu, inimembantu mempersiapkan karyawan untuk pertumbuhan dan perubahan dalam organisasi. Berdasarkan penjelasan pendapat para ahli diatas, pengembangan adalah upaya yang dilakukan untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan dan mutu sesuatu dengan menggunakan cara- cara tertentu untuk menghasilkan mutu.

Pada hakikatnya pngembangan adalah upaya pendidikan formal dan informal yang direncanakan, diarahkan, dan dilaksanakan secara sadar dan bertanggung jawab. Dibekali bakat, cita-cita, dan kemampuan sebagai sarana sukarela untuk meningkatkan, memperbaiki, dan mengembangkan menuju tercapainya harkat, martabat, kualitas, keterampilan, dan kemandirian manusia yang optimal (IskandarWiryokusumo, 2011).

Dari pendapat para ahli diatas, pengembangan adalah suatu penciptaan atau perbaikan yang dilakukan secara sadar, terencana dan terarah, sebagai upaya untuk menghasilkan produk yang lebih berkualitas, yang semakin berfungsi untuk meningkatkan kualitas. Perkembangan terlihat melalui kegiatan dan pertunjukan tari yang bertujuan untuk lebih memasyarakatkan dan menginformasikan kepada masyarakat tentang tari melalui Sanggar Seni Sighe Setangkai.

Sighe Setangkai mengikuti kegiatan kontes dan memenangkan berbagai penghargaan. Hal ini semakin meningkatkan popularitas sanggar Sighe Setangkai di Pendopo. Dengan hadirnya Sanggar Seni Sighe Setangkai, tari dikabupaten ini semakin maju dan diminati

dikalangan pemuda Empat Lawang. Juga merupakan wadah untuk memperkenalkan tarian yang berasal dari daerah Empat Lawang khususnya tari Ngampagh Kawo dan Kujor Benyawo.

Bagian ini memuat rancangan penelitian meliputi disain penelitian, populasi/ sampel penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, alat analisis data, dan model penelitian yang digunakan. Metode yang sudah umum tidak perlu dituliskan secara rinci, tetapi cukup merujuk ke referensi acuan (misalnya: rumus uji-F, uji-t, dll). Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen penelitian tidak perlu dituliskan secara rinci, tetapi cukup dengan mengungkapkan hasil pengujian dan interpretasinya. Keterangan simbol pada model dituliskan dalam kalimat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Program kerja rutin akan dilaksanakan setiap minggu berdasarkan kegiatan tari yang disepakati dalam program kerja sanggar. Setelah pelatihan selesai, semua orang berkumpul didalam ruangan untuk mengevaluasi hasil pelatihan.

Perkembangan terlihat melalui kegiatan dan pertunjukan tari yang bertujuan untuk lebih memasyarakatkan dan menginformasikan kepada masyarakat tentang tari melalui Sanggar Seni Sighe Setangkai.

Hal ini membuat tari didaerah tersebut semakin canggih dan banyak diminati dikalangan pemuda pemudi Kabupaten Empat Lawang, dan Sanggar Seni Sige Setangkai menyediakan wadah untuk menampilkan tarian daerah Empat Lawang, khususnya Ngampagh Kawo dan Kujor Benyawo.

Saran

Saran Berdasarkan kesimpulan dapat disarankan:

a. Harapan Sanggar Sighe Setangkai terus menyelenggarakan pelatihan dan pendidikan seni budaya Empat Lawangdilingkungan Pendopo untuk mendorong generasi muda agar berperan aktif dalam perwujudan dan pemajuan budaya dan seni untuk mengoleksi hasil karya daerah Empat Lawang
b. Tokoh adat diharapkan lebih berperan aktif dalam mengikuti kegiatan sanggar yang berkaitan dengan pengembangan kebudayaan daerah Empat Lawang.
c. Kami berharap masyarakat semakin giat melestarikan nilai-nilai budaya Empat Lawang.

d. Pemerintah Daerah Empat Lawang hendaknya lebih memperhatikan masyarakat setempat dalam kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan seni dan budaya Empat Lawang serta bekerjasama dengan sanggar budaya yang ada di masing-masing daerah agar pengembangan seni dan budaya Empat Lawang dapat optimal

DAFTAR REFERENSI

Adiprayitno, R. (2014). Perbedaan tingkat kreativitas antara sekolah nonformal (Qaryah Thayyibah) dan sekolah formal (SMP 10 Salatiga). Skripsi, 2014, 15–35.

Anggraini, D., & Hasnawati, H. (2018). Perkembangan seni tari: Pendidikan dan masyarakat. Jurnal PGSD, 9(3), 287–293. https://doi.org/10.33369/pgsd.9.3.287-293

Ardipal, A. (2012). Peran seni dalam pengajaran. Komposisi: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Seni, 9(2). https://doi.org/10.24036/komposisi.v9i2.91

Sulaiman, Y. M. A. (2020). Peran Sanggar Dayang Sandes terhadap perkembangan budaya Senjang di Kabupaten Musi Banyuasin. reposito.unsri.ac.id

Bidinger, M. (2013). Bab I: Landasan teori. Journal of Chemical Information and Modeling, 53(9), 1689–1699. http://arxiv.org/abs/1011.1669 http://dx.doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201

Heriyadi, H. (2016). Kreatifitas Raden Gunawan dalam penciptaan Tari Sedulang Setudung Kabupaten Banyuasin. Gelar Repostory. isi-ska.ac.id

Salsabila, K. R., & Juwita, W. (2020). Peranan Sanggar Tari Kaloka terhadap perkembangan tari di Kota Pekalongan. journal.unnes.ac.id

Lindita, T., Supriyanto, S., & Syarifuddin, S. (2021). Peran Sanggar Pesona Nusantara dalam melestarikan kesenian di Kabupaten Lahat. Jurnal Seni Tari, 10(2), 142–149. https://doi.org/10.15294/jst.v10i2.51795

Mirdamiwati, S. M. (2014). Peran Sanggar Seni Kaloka terhadap perkembangan Tari Selendang Pemalang di Kelurahan Pelutan Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang. Jurnal Seni Tari, 3(1), 1–11.

Purnami, A. A. (2016). Analisis nilai moral dalam cerita pendek pada Majalah Bobo edisi Januari sampai Desember 2015, 2016.

Ratih, E. (2001). Fungsi tari sebagai seni pertunjukan. Harmonia, 2(2), 67–77.

Salsabila, K. R. (2014). Peranan Sanggar Tari Kaloka terhadap perkembangan tari.

Suwaji. (2012). Jurnal seni tari. JOGED Jurnal Seni Tari, 3(1), 36–48.

Taufiqqurrahman, I. S. (2022). Proses kreatif tari kreasi Mamaq karya Ni Putu Ari Handayani. JISIP, 6(4), 2808–2814. https://doi.org/10.36312/jisip.v6i4.4004

Tessya, & Pertiwi, C. (2021). The role of Bandakh Makhga Cultural Studio in preservation Lampung cultural value in Sukadanaham.

Wahyudi, A. V. (2020). Peran tari dalam perspektif gender dan budaya. Equalita: Jurnal Studi Gender dan Anak, 2(2), 130. https://doi.org/10.24235/equalita.v2i2.7136

Ayu, W. (2018). Bab 2: Konsep perkembangan. Repository Uir, 13–22.

Wijaya, C. M., & Handayani, E. W. (2019). Proses kreatif penciptaan Tari Suramadu karya Diaztiarni di Sanggar Tydif Surabaya. Jurnal Pemikiran Seni Pertunjukan, 14, 1–10.

Wizari, N. A. (2022). Peran seni sebagai pembentuk karakter. Seminar Nasional Institut Kesenian Jakarta (IKJ). https://doi.org/10.52969/semnasikj.v1i1.34

Yuliastuti, S. M., Kurniah, N., & Ardina, M. (2020). Penerapan metode latihan dengan menggunakan media audio visual dalam tari kreasi untuk meningkatkan motorik kasar pada kelompok B. Jurnal Ilmiah Potensia, 5(1), 25–30.